

***EDUKASI PENANGANAN KEGAWATDARURATAN KEJANG DEMAM PADA ANAK
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA KUMPEH***

Suryati^{1✉}, Asmeriyani

Coreponding author: suryatifrd@gmail.com

Jurusan Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih ,Jambi, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang : Kejang demam merupakan kejang yang terjadi karena rangsangan demam,tanpa proses infeksi intrakranial. Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2018 adalah 22.2%. Sekitar 25-50% anak kejang demam mengalami bangkitan kejang demam berulang. Kejang demam merupakan kejadian kegawatdaruratan. Keadaan kegawatdaruratan adalah suatu keadaan dimana korban akan mengalami kecacatan atau bahkan kematian, bila tidak mendapatkan pertolongan dengan segera. Pengetahuan masyarakat tentang penanganan kegawatdaruratan penyakit sangat diperlukan agar masyarakat sehingga dapat menimbulkan perilaku yang tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi. Komplikasi yang dapat terjadi berupa menurunnya IQ, epilepsi dan kematian. **Tujuan** kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak. **Metode :** kegiatan berbentuk penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual. Sasaran adalah ibu-ibu bayi dan balita yang datang ke Posyandu Sakean wilayah kerja Puseksmas Muara Kumpeh yang berjumlah 26 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari senin 21 Agustus 2023. **Hasil :** Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan kuesioner diperoleh rata-rata scor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 63 dan setelah pemberian penyuluhan menjadi 86. **Kesimpulan :** Perlunya meningkatkan edukasi kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan kegawatdaruratan penyakit yang membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat untuk menghindari terjadinya komplikasi yang tidak diharapkan

Kata kunci : Anak, Kegawatdaruratan kejang demam, pertolongan pertama

***EDUCATION ON THE HANDLING OF EMERGENCY FEVER SEIZURES IN
CHILDREN IN THE WORKING AREA OF THE
MUARA KUMPEH HEALTH CENTER***

Abstract

Febrile seizures are seizures that occur due to fever stimulation, without an intracranial infection process. The incidence of febrile seizures in Indonesia in 2018 was 22.2%. Approximately 25-50% of children with febrile seizures have recurrent febrile seizures. Febrile seizures are an emergency. An emergency situation is a situation where the victim will experience disability or even death, if he does not get help immediately. Community knowledge about the emergency management of disease is needed so that the community can lead to appropriate behavior to prevent complications. Complications that can occur include decreased IQ, epilepsy and death. The purpose of this activity is to increase parents' knowledge about emergency management of febrile seizures in children. The method of activity is in the form of health education with the target of mothers of babies and toddlers who come to the Posyandu Sakean in the working area of the Muara Kumpeh Community Health Center, totaling 26 people. The activity was carried out on Monday 21 August 2023. Based on the evaluation results using a questionnaire, the average knowledge score before counseling was 63 and after counseling was 86. It is necessary to increase health education to the community to increase public knowledge about handling emergency diseases that require proper treatment. quickly and precisely to avoid unexpected complications

Keywords: children, emergency fever seizures, Handling,

Pendahuluan

Kejang demam merupakan kejang yang terjadi karena rangsangan demam, tanpa proses infeksi intrakranial. Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 25% dengan 85% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Pada tahun 2017, sebesar 17,4%. Anak mengalami kejang demam dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan kejadian kejang demam 22,2%. Sekitar 25-50% anak kejang demam mengalami bangkitan kejang demam berulang. (Rasyid et al., 2019)

Kejang demam dapat menyebabkan perasaan ketakutan yang berlebihan, trauma secara emosi dan kecemasan pada orang tua. Pengalaman pertama kali orang tua melihat anak kejang demam akan menimbulkan ketakutan pada orang tua, hal ini menjadi masalah yang sangat menggaggu. Pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang di rumah sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi. (Nugraha, 2022)

Sebagian anak dengan kejang demam, saat sampai di pelayanan kesehatan, kejang sudah berhenti. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang tua agar pada saat terjadinya kejang tidak terjadi aspirasi yang dapat menyumbat jalan nafas sehingga dapat menimbulkan komplikasi atau bahkan kematian. Selain itu pada saat kejang, aktivitas motorik anak menjadi tidak terkontrol sehingga dapat terjadi cedera. (Asri Kusyanti, Aimatur Robiyah, 2022)

Keadaan kegawatdaruratan adalah suatu keadaan dimana korban akan mengalami kecacatan atau bahkan kematian, bila tidak mendapatkan pertolongan dengan segera. Diantara manajemen penanganan

kejang yang tepat yang harus dilakukan oleh orang tua dirumah pada saat anak mengalami kejang adalah baringkan anak pada posisi yang aman, agar tidak terjatuh, berikan alas empuk dibawah kepala, pertahankan kepatenan jalan nafas, longgarkan pakaian, dampingi anak selama kejang, jauhkan anak dari benda-benda berbahaya terutama benda tajam, catat durasi kejang, reorientasikan setelah periode kejang. (IDAI, 2016)

Komplikasi yang dapat terjadi jika penanganan kejang demam yang tidak tepat dapat berupa menurunnya IQ, epilepsi dan kematian. Hal ini disebabkan karena terjadinya hipoksia jaringan karena spasme dari otot, termasuk otot skelet, otot saluran cerna maupun otot saluran nafas, sehingga menyebabkan penyempitan jalan nafas yang mengakibatkan jalan nafas menjadi tidak efektif. Selain itu kondisi kejang menyebabkan peningkatan metabolisme yang dapat meningkatkan konsumsi oksigen oleh tubuh. (Hockenberry et al., 2017)

Metode

Metode kegiatan berbentuk penyuluhan kesehatan dengan sasaran ibu-ibu bayi dan balita yang datang ke Posyandu Sakean wilayah kerja Puseksmas Muara Kumpeh. Kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan diawali dengan survey awal lokasi pelaksanaan dan identifikasi data fenomena masalah. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal kegiatan. Pelaksana melakukan kontrak waktu pelaksanaan, kemudian baru dilakukan implementasi sesuai dengan perencanaan. Alat

dan media yang digunakan adalah berupa laptop, LCD dan leaflet. Evaluasi tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuesioner yang di isi responden sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Data hasil kuesioner diolah secara statistic menggunakan analisa univariate untuk mendapatkan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Sakean wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Pihak puskesmas ikut aktif memfasilitasi untuk dapat terlaksananya kegiatan ini, mulai dari persiapan jadwal, alat, sarana dan prasarana.



Gambar 1 : Panitia pelaksana beserta pihak puskesmas dan kader posyandu

Tabel. 1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberi edukasi dengan yang sudah diberi edukasi

N o	Pengetahuan	Min- max	Mean
1	Sebelum diberi edukasi	58-68	63
2	Setelah diberi edukasi	80-90	86

Berdasarkan tabel 1 terlihat perbedaan tingkat pengetahuan ibu bayi/balita antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil kuesioner terlihat peningkatan skor pengetahuan ibu antara sebelum dengan sesudah diberikan edukasi. Ibu tampak aktif diskusi menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang tidak dipahami.



Gambar 2. Ibu bayi dan balita di posyandu Sakean wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpeh

Peningkatan kesadaran sangat penting untuk membantu klien menyadari masalah kesehatan atau perilaku yang perlu ditangani. Perilaku didasari oleh pengetahuan yang menggerakkan sikap. Pemberian edukasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan. Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan bagi orang tua pada anak dengan kejang demam. (Khayati et al.,2019).

Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku yang tepat dari orang tua dalam penanganan yang tepat pada anak yang mengalami kejang demam sebelum sampai di pelayanan kesehatan karena awitan kejang biasanya terjadi dalam waktu singkat. Sehingga sebagian bsar kasus anak kejang demam ketika dibawa kerumah sakit anak sudah tidak

mengalami kejang. Maka penanganan yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga dirumah pada saat terjadi awitan kejang dirumah sangat penting. Oleh karena itu perlu diberikan edukasi tentang penanganan kegawatdaruratan kejang kepada orang tua. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan keluarga tentang kejang demam dengan perilaku penanganan kejang demam sebelum dibawa ke rumah sakit (Nuryani, Nasriati, 2020)

Sesudah seseorang mengetahui sebuah stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya, inilah yang disebut praktik (practice) kesehatan (Notoadmodjo, 2012)

Kesimpulan dan Saran

Adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada anak di wilayah kerja puskesmas Muara Kumpoh. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penanganan kegawatdaruratan penyakit sangat diperlukan agar masyarakat dapat melakukan penanganan yang tepat. Pemberian edukasi kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat menimbulkan perilaku yang tepat.

Ucapan Terima Kasih (bila perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIKES Garuda Putih yang telah memberi dukungan moril dan materil terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Asri Kusyuni, Aimatur Robiyah, D. K. N. (2022). *Asuhan Keperawatan Anak dengan Kejang Demam dan Diare*. NEM.
- Hockenberry, M. J., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2017). *Wong's essentials of pediatric nursing* (10th ed.). Elsevier.
- IDAI. (2016). Penatalaksanaan Kejang Demam. *Cermin Dunia Kedokteran-232*, 42(9), 658–659.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/download/8333/6614>
- Khayati, F. N., Nabilla, N., & Suparti, S. (2019). Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Perkembangan Anak Kejang Demam. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2, No.1(1), 1–8.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Nugraha, Y. (2022). Faktor –faktor yang mempengaruhi kecemasan orang tua pada balita kejang demam yang dirawat di Ruang Galatik Rsud Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka*, VIII.
- Nuryani, Nasriati, M. V. (2020). Hubungan pengetahuan keluarga tentang kejang demam dengan perilaku penanganan kejang demam sebelum dibawa ke Rumah Sakit. *Helath Sciences Journal*, 4.
- Rasyid, Z., Astuti, D. K., & Purba, C. V. G. (2019). Determinan Kejadian Kejang Demam pada Balita di Rumah Sakit Ibu dan Anak Budhi Mulia Pekanbaru. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v3i1.2108>